

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM MANAGEMENT BASED ON PESANTREN LOCAL WISDOM IN THE ERA OF DISRUPTION

Moh. Hafid Effendy¹, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto², Masyithah Maghfirah Rizam³

¹²³State Islamic Institute of Madura

¹effendyhafid@iainmadura.ac.id, ²aguspurnomo@iainmadura.ac.id,

³cthacix@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan pembelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang semakin hari semakin beragam pola kurikulumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal pesantren. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis fenomenologis. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui aktivitas tahap reduction, tahap display data, dan tahap conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum tersebut dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan kurikulum, struktur program yang tertata, pembagian tugas mengajar, evaluasi atau penilaian kurikulum, sedangkan mata pelajaran yang diprogramkan oleh pesantren terintegrasi dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah yang terdiri atas dua jurusan yakni jurusan IPA dan IPS meliputi kelas Sains, Taruna, Riset, Reguler, dan kelas Intensif.

Kata kunci : *Implementasi. Manajemen kurikulum, Kearifan Lokal*

Abstract

This research is motivated by the development of Islamic religious education at Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, where the curriculum patterns have become increasingly diverse over time. The purpose of this study is to describe the implementation of Islamic education curriculum management based on the local wisdom of the pesantren. A qualitative approach with a phenomenological type is used. Data was collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study show that the curriculum is implemented through the stages of planning, curriculum implementation, structured program arrangements, assignment of teaching duties, and curriculum evaluation or assessment. Meanwhile, the subjects programmed by the pesantren are integrated into the learning process at Madrasah Aliyah, consisting of two majors: Science and Social Studies, including Science, Taruna, Research, Regular, and Intensive classes.

Key Words: *Implementation, Curriculum Management, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah Madrasah Aliyah di Pesantren menjadi sebuah materi ajar yang pada era disrupsi menjadi fondasi dalam memperkuat akhlakulkarimah santri sebagai kekuatan sikap dalam berperilaku yang baik dalam berinteraksi. Hal ini mengingat Pendidikan agama Islam meliputi akidah, akhlak, dan nilai-nilai keislaman, sehingga menjadi harapan para santri sebagai amalan baik dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Pendidikan agama Islam merupakan Pendidikan yang menjadi ruh di pondok pesantren yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama Islam dalam membina dan membentuk karakter santri yang berkepribadian muslim atau Muslimah yang bertaqwa kepada Allah Swt. Berdasarkan hal tersebut, maka di era disrupsi ini kekuatan penanaman akhlak yang diemban oleh Pendidikan agama Islam menjadi kebutuhan Pendidikan sepanjang hayat bagi santri.²

Terlepas dari konteks tersebut, pesantren harus memiliki manajemen kurikulum yang *update* dari masa-ke-masa. Diketahui bahwa manajemen kurikulum Madrasah Aliyah di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata memiliki berbagai manajemen yang sangat beragam. Hal ini dalam rangka menjawab tantangan zaman di era disrupsi. Qomar mengatakan bahwa manajemen Pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan Lembaga Pendidikan secara Islami dengan cara mensiasati sumber belajar dan hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien.³

Implementasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di pesantren menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam sebagai materi pembelajaran bagi peserta didik yang telah diatur dalam perencanaan kurikulum yang komprehensif, terstruktur, dan sistematis. Materi Pendidikan agama Islam memiliki jumlah jam pelajaran yang lebih banyak dengan jangkauan bahasan yang lebih luas dibandingkan di sekolah umum.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pesantren memiliki kearifan lokal tersendiri.

Kurikulum yang diterapkan, sama dengan lembaga pendidikan formal lainnya di PP. Mambaul Ulum Bata, yaitu perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren, pada jurusan IPS selain para siswa dibekali dengan ilmu pengetahuan penunjang jurusan, juga terdapat mata pelajaran agama khas pesantren dengan kitab kuning sebagai sumber belajar, begitu juga pada jurusan IPA, dan program kelas Bilingual, namun bedanya pada program kelas Bilingual pengantar pembelajarannya menggunakan bahasa Inggris dan Bahasa Arab, sedangkan MA sebagai program

¹ Moh. Rofie, "MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan)," *Reflektika* 12, no. 2 (February 14, 2018): 149–69, <https://doi.org/10.28944/REFLEKTIKA.V12I2.104>.

² Moh. Khoiruddin, "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern" 25, no. 2 (2018); Muktar Muktar, "KOLABORASI PENDIDIKAN TRADISIONAL DAN PENDIDIKAN UMUM (DAYAH, SEKOLAH AGAMA DAN SEKOLAH UMUM)," *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (June 19, 2021): 1–23, <https://doi.org/10.22373/SINTESA.V2I1.232>.

³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007).

⁴ Fatimah Fatimah and Moh Hafid Effendy, "PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI MA AL-FALAH BRANTA TINGGI TLANAKAN PAMEKASAN," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (July 1, 2019): 213–22, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2462>.

keagamaan lebih menekankan pada pendalaman kitab kuning, sebagai jenjang lanjutan dari MI B dan MTs B.

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata menginginkan peserta didik mampu meraih prestasi disegala bidang baik dalam bidang iptek maupun imtak, juga menginginkan peserta didik menjadi warga negara beriman yang kuat dan berakhlakkul karimah, berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk perguruan tinggi dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, serta mampu mencapai prestasi yang tinggi di segala bidang.

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai sebuah Lembaga di bawah naungan pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang berdiri sejak tahun 1977 tepatnya pada tanggal 1 Juli, berdirilah Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata dengan pola pendidikan yang berkonsentrasi di bidang keagamaan dengan rincian kurikulum pengajaran 70% bermuatan agama dan 30% bermuatan ilmu umum.

Penelitian terdahulu pertama yang sebidang pernah dilakukan oleh Rofie dalam artikel jurnal Reflektika dengan judul “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*”. Hal ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Pendidikan agama Islam di pesantren. Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Tabroni pada Jurnal manajemen Pendidikan Islam tentang “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 di Masjid Hayatul Hasanah dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang Fungsi manajemen ialah melakukan perencanaan, menentukan struktur organisasi, melakukan koordinasi dengan memberi motivasi, arahan, dan bimbingan, dan yang terakhir ialah melakukan pengendalian.⁵ Perbedaannya penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yakni terletak pada kurikulum yang berbasis kearifan lokal pesantren di era disrupsi yang ada di Madrasah Aliyah mambau Ulum Bata-Bata.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada manajemen kurikulumnya yang berbasis kearifan lokal di era disrupsi khususnya pada kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkannya. Merujuk pada paparan tersebut, maka tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis kearifan lokal pesantren di era disrupsi sekarang ini pada Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum bata-Bata.

METODE

Metode penelitian dalam Artikel ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data dan sumber datanya terdiri atas wakasek kurikulum, guru, dan pengelola yang dihimpun dari satu pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata di Kabupaten Pamekasan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif,⁶ bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan

⁵ Imam Tabroni, Erfian Syah, and Siswanto, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 Di Masjid Hayatul Hasanah Dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (January 29, 2022): 125–36, <https://doi.org/10.30868/IM.V5I01.2141>.

⁶ M.B. Miles and A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2018).

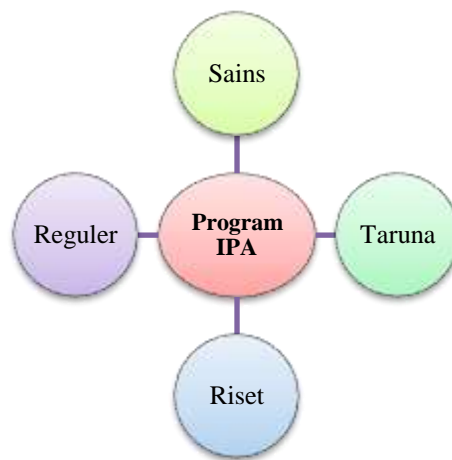
secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus melalui aktivitas tahap *reduction*, tahap *display*, dan tahap *conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Manajemen kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Pesantren di Era Disrupsi

Era disrupsi memberikan nuansa, makna, dan tantangan baru bagi manusia pada umumnya dengan ditandai adanya perubahan besar pada dunia. Dalam konteks Pendidikan di pesantren, santri dan para ustad sebagai pengajar dituntut untuk mengembangkan kompetensinya dengan menciptakan terobosan baru dalam bidang keagamaan khususnya agama Islam. Dalam bentuk perwujudan bidang Pendidikan di pesantren, peneliti memotret manajemen Pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal pesantren di salah satu sekolah, yakni MA Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai representasi kurikulum berbasis kearifan lokal.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Pendidikan Islam yang diterapkan di MA mambaul Ulum Bata-Bata hal ini mengacu pada keputusan para pengelola dan dewan madrosiah untuk memasukkan muatan-muatan kurikulum yang berkearifan lokal. Sementara dalam pelaksanaan kegiatan kurikulum di pesantren selalu dijalankan berdasarkan apa yang telah disetujui oleh keyai. Program yang ada di MA Mambaul Ulum Bata-Bata meliputi Program IPA dan Program IPS. Berikut paparannya.



Gambar 1: Empat pilar program di kelas IPA

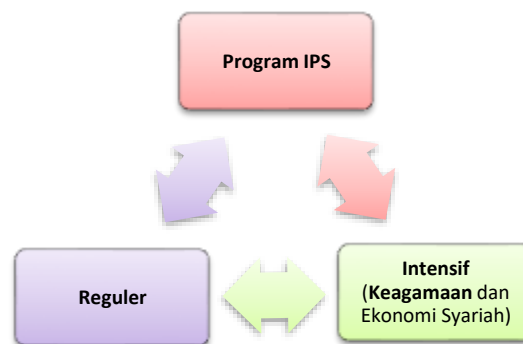
Pada peta konsep di atas menunjukkan bahwa dalam program IPA terbagi 4 kelas yang diantaranya terdiri atas kelas Sains, regular, riset, dan taruna. Masing-masing kelas terbagi beberapa bidang kurikulum keagamaan yang diterapkan. Struktur mata pelajaran di beberapa kelas. Pada kelas Sains, mata pelajaran yang diajarkan mencakup Nahwu, Balaghah, Fiqih, Ulumul Qur'an, Tauhid, Akhlak, Balagha al-Qur'an, Tafsir Sains, Pengantar Tafsir Ilmi', dan I'jaz Tasyri' fil-Qur'an. Kelas Taruna memiliki kurikulum yang terdiri dari Nahwu, Fiqh, Ushul al-Fiqh, Ulumul Qur'an, Tauhid, Sejarah Islam, Mustholah al-Hadist, dan Akhlak. Sementara itu, kelas Riset menekankan pada mata pelajaran yang berfokus pada kearifan lokal seperti Nahwu, Fiqh, Ushul al-Fiqh, Ulumul Qur'an dan Hadist, Sejarah Islam, Tauhid, dan Akhlak. Di

sisi lain, kelas Reguler mencakup mata pelajaran Nahwu, Balaghah, Fiqh, Qawaid al-Fiqh, Ushul Fiqh, Faraidh, Tafsir al-Qur'an, Ulumul Qur'an, Hadist, Mustholah al-Hadist, Sejarah Islam, Tauhid, dan Akhlak.

Struktur kurikulum di sekolah mencakup berbagai mata pelajaran yang disesuaikan dengan kelas-kelas tertentu. Pada kelas Sains, mata pelajaran yang diajarkan meliputi Nahwu, Balaghah, Fiqh, Ulumul Qur'an, Tauhid, Akhlak, Balagha al-Qur'an, Tafsir Sains, Pengantar Tafsir Ilmi', dan I'jaz Tasyri' fil-Qur'an. Di kelas Taruna, siswa mempelajari Nahwu, Fiqh, Ushul al-Fiqh, Ulumul Qur'an, Tauhid, Sejarah Islam, Mustholah al-Hadist, dan Akhlak. Sementara itu, kelas Riset menawarkan mata pelajaran yang berfokus pada kearifan lokal, termasuk Nahwu, Fiqh, Ushul al-Fiqh, Ulumul Qur'an dan Hadist, Sejarah Islam, Tauhid, dan Akhlak. Kelas Reguler memiliki kurikulum yang mencakup Nahwu, Balaghah, Fiqh, Qawaid al-Fiqh, Ushul Fiqh, Faraidh, Tafsir al-Qur'an, Ulumul Qur'an, Hadist, Mustholah al-Hadist, Sejarah Islam, Tauhid, dan Akhlak.

Beragam mata pelajaran Pendidikan Islam yang diterapkan pada kelas IPA di MA Mambaul Ulum Bata-Bata. Pada empat kelas yang terdiri atas kelas Sains, regular, taruna, dan kelas riset memiliki ciri khas masing-masing kurikulum di kelas, salah satu mata pelajaran yang tidak ada di kelas saing tetapi ada di kelas taruna, regular, dan kelas riset yakni mata pelajaran sejarah Islam dan Mustholah al-Hadist.

Program jam pelajaran pada masing-masing kelas dalam satu minggu 2 jam pelajaran yang juga terintegrasi dengan kepesantrenan. Jadi, terkait ilmu umum dan ilmu keagamaan berbanding lurus tidak ada ketimpangan porsi kurikulum. Selain itu, hasil pengamatan peneliti, bahwa kurikulum nasional yang dipakai masih kurikulum K13, untuk kurikulum merdeka belajar masih akan diterapkan tahun 2024 dengan diawali pada kelas X baik IPA maupun IPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum pesantren memperkuat manajemen kurikulum umum yang diterapkan di Madrasah Aliyah. Hal ini tidak semata-merta santri belajar di MA hanya menerima pelajaran umum, akan tetapi integrasi kurikulum kearifan lokal yang terintegrasi dengan pesantren tetap diterapkan baik pada program IPA maupun Program IPS.



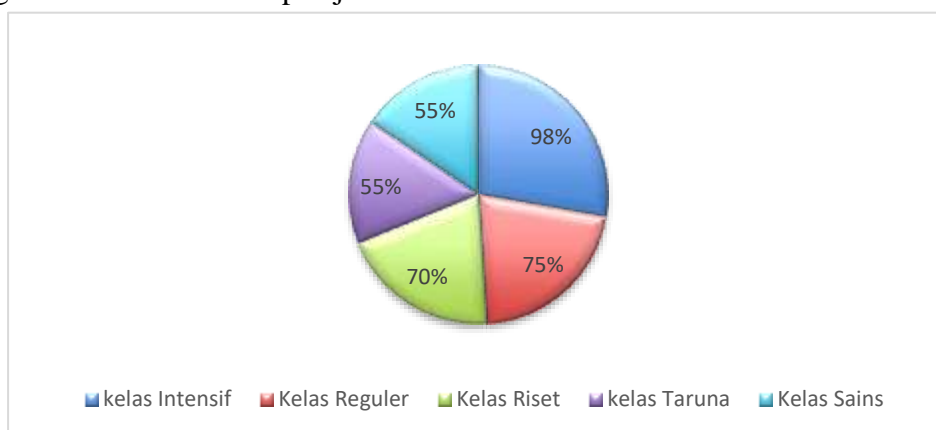
Gambar 2: Dua program di kelas IPS

Pada peta konsep di atas menunjukkan bahwa dalam program IPS terbagi 2 kelas yang diantaranya terdiri atas kelas regular dan intensif. Kelas intensif terbagi 2 kelas diantaranya ada kelas keagamaan dan ad akelas ekonomi syari'ah. Masing-masing kelas

terbagi beberapa bidang kurikulum keagamaan yang diterapkan. Program IPS di sekolah ini dibagi menjadi dua jalur, yaitu jalur reguler dan jalur intensif. Jalur intensif dibagi lagi menjadi dua fokus utama: keagamaan dan ekonomi syari'ah.

Kelas reguler menekankan pada pengajaran mata pelajaran kearifan lokal pesantren, termasuk nahwu, balaghah, fiqh, Qawaid al-fiqh, faraidh, ulumul qur'an, hadist, mustholah al-hadist, sejarah Islam, tauhid, dan akhlak. Sementara itu, pada jalur intensif bidang keagamaan, kurikulum diperluas dengan tambahan mata pelajaran seperti fiqh nawazil, qadhaya mu'ashirah, tafsir al-qur'an, manahij at-tafsir, logika, falak, qiro'ah sab'ah, dan Tarikh tasyri'. Sedangkan untuk jalur intensif bidang ekonomi syari'ah, selain mata pelajaran dasar seperti nahwu, fiqh, qawaid al-fiqh, dan ushul al-fiqh, kurikulum ini juga mencakup pelajaran spesifik terkait ekonomi Islam, seperti fiqh muamalah, hadist ekonomi, dan pengantar ekonomi Islam. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam menyediakan pendidikan yang lebih terarah dan mendalam sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, baik di bidang keagamaan maupun ekonomi syari'ah.

Beragamnya jumlah mata pelajaran kearifan lokal pesantren dapat melengkapi kebutuhan santri dalam belajar di sekolah formal. Pada kelas IPS yang terbagi dua jalur yakni jalur reguler dan jalur intensif. Jalur intensif juga terbagi dua bidang konsentrasi diantaranya ada bidang keagamaan dan ada bidang ekonomi syariah. Banyaknya mata pelajaran pada bidang keagamaan menjadikan sekolah MA Mambaul Ulum semakin tumbuh dan berkembang dalam kurikulumnya, karena integrasi kurikulum pesantren juga melengkapi kebutuhan di sekolah formal. Adanya kurikulum yang berkearifan lokal sangat menopang integrasi keilmuan di pondok pesantren dan di sekolah. Berikut dibuktikan dengan capaian diagram persentase mata pelajaran di madrasah. Gambar 3: Diagram Persentase mata pelajaran



Gambar 3: Persentase Jumlah Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Berbasis Kearifan Lokal Pesantren

Berdasarkan diagram pada gambar 3 menunjukkan bahwa kelas intensif menduduki persentase 98% jumlah mata pelajaran terbanyak, kelas reguler 75%, kelas riset 70%, dan kelas taruna sama dengan kelas sains yakni 55% persentase banyaknya mata pelajaran dalam bidang Pendidikan Islam.

Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Berbasis Kearifan Lokal

Perencanaan

Manajemen kurikulum yang ada di pondok pesantren khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di MA Mambaul Ulum Bata-Bata, implementasi kurikulum Pendidikan Islam dimulai dari tahap perencanaan yang matang. Pada tahap ini, sekolah mempersiapkan kurikulum dengan menyiapkan sumber belajar yang diperlukan, melaksanakan pelatihan (*in-service training*) bagi para pendidik, serta menetapkan metode evaluasi program. Selain itu, sekolah juga memastikan kesiapan sarana dan prasarana, termasuk media pembelajaran, yang disusun melalui pertemuan antara dewan guru, dewan madrosiyah, dan yayasan.

Lebih lanjut, sekolah menjalankan evaluasi secara menyeluruh pada setiap akhir semester, melibatkan semua guru untuk menilai capaian pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan kualitas pendidikan melalui perencanaan yang komprehensif, dukungan sarana yang memadai, dan evaluasi yang berkesinambungan.

MA. Mambaul Ulum dalam implementasi kurikulum melakukan perencanaan yang matang guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan target utama di sekolah. Tahap perencanaan kurikulum ini. Seperti apa yang menjadi rutinitas guru, bahwa pada tahap ini guru merencanakan pembelajaran selama satu semester dengan menyiapkan Prota, Promes, RPP, dan silabus dengan merujuk pada kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas muatan Kompetensi, indikator, tujuan, materi pembelajaran, metode, pendekatan, media dan alat serta sumber belajar yang akhirnya mengerucut pada penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi atau pelaksanaan kurikulum sangat menentukan tercapainya berbagai program madrasah yang telah direncanakan oleh pihak madrasah. Pembelajaran akan berjalan secara efektif dan kondusif apabila dewan guru atau ustad di Madrasah Aliyah bersinergis dan memiliki tanggungjawab yang tinggi serta etos kerja yang progresif dalam memajukan madrasah. Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata dilakukan melalui perencanaan, aktualisasi, monitoring, evaluasi, dan tindaklanjut penyempurnaan. Biasanya setiap akhir semester dilakukan evaluasi terkait implementasi seluruh mata pelajaran di semua jenjang. Hal ini guna mengetahui sejauh mana capaian yang sudah dijadikan target utama di madrasah.

Pelaksanaan implementasi kurikulum Pendidikan Islam di madrasah melalui beberapa tahapan, diantaranya melalui perencanaan, aktualisasi, monitoring, evaluasi, dan tindaklanjut penyempurnaan. Hal ini guna memenuhi capaian pembelajaran yang mejadi target kurikulum madrasah.

Struktur Program

Implementasi manajemen kurikulum dalam Menyusun program kerja dengan melibatkan para ustad dan staf serta komite sekolah dalam bentuk rapat bulanan dan rapat akhir semester. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam struktur program dalam kurikulum disusun secara sentralistik di madrasah yang berbasis kearifan lokal pesantren. Hal ini ditunjukkan dengan beragamnya mata pelajaran yang terintegrasi antara madrasah dengan pesantren. Penyusunan struktur program pihak madrasah menentukan rencana kerja selama satu tahun pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan

penyusunan program semester pada ustad-ustad dengan mencermati terlebih dahulu isi kurikulum madrasah berdasarkan jumlah pokok bahasan dan sub pokok bahasan di setiap mata pelajaran Pendidikan Islam.

Pembagian Tugas Mengajar

Pembagian tugas mengajar bagi ustad disesuaikan dengan bidang keahliannya dan minat para ustad tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemetaan dan pembagian tugas mengajar hal ini didasarkan pada beban tugas minimal yang diberikan yayasan kepada ustad sebagai pengajar. Tentunya pembagian beban tugas ini disesuaikan oleh yayasan pada kompetensi keahlian para ustad sebagai pengajar, untuk pembelajaran agama Islam terpetakan pada mata pelajaran aqidah, akhlak, dan fiqih. Oleh karena itu, pembagian tugas mengajar di madrasah dilakukan secara terstruktur dan terencana oleh ketua yayasan, dewan madrosiyah, dan kepala sekolah.

Penilaian Kurikulum

Penilaian kurikulum didasarkan pada hasil evaluasi yang nantinya memberi bahan refleksi tahap perbaikan. Hasil observasi di madrasah menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum di madrasah akan ditinjau ulang oleh dewan madrosiyah, kepala sekolah, dan *stackholder* yang ada di madrasah. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam satu semester terbagi menjadi dua bagian, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Adanya dua bentuk evaluasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam implementasi kurikulum yang berbasis kearifan lokal pesantren. Di samping itu, evaluasi juga dilakukan setelah kenaikan kelas berlangsung. Hal ini dibuktikan adanya beberapa dampak dan pertumbuhan prestasi belajar serta manajemen madrasah yang sesuai dengan perencanaan atau tidak.

Penilaian kurikulum di madrasah juga didasarkan pada capaian dan layanan akademik di madrasah yang tumbuh dan berkembang selama pelaksanaan pembelajaran selama satu semester akan dilakukan reviu dan telaah capaian yang telah dilakukan di madrasah. Hasil pengamatan peneliti setelah dilakukannya evaluasi bahwa kurikulum baru yakni merdeka belajar merupakan kurikulum yang akan diterapkan di tahun 2024 dengan mensingkronkan dengan mata pelajaran yang berkearifan lokal di pesantren.

Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren

Ada beberapa faktor pendukung yang mendukung suksesnya implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di Pesantren, diantaranya sebagai berikut: 1) Dukungan dari Yayasan Mambaul Ulum Bata-Bata serta kementerian Agama kabupaten. 2) Dukungan dan partisipasi dari Komite sekolah. 3) Dukungan dari masyarakat khususnya wali santri. 4) Kerja sama Ustad dalam melaksanakan proses pembelajaran. 5) Adanya dukungan kepala madrasah.

Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pesantren

Ada beberapa faktor pendukung yang mendukung suksesnya implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di Pesantren, diantaranya sebagai berikut: 1) Kurangnya pelatihan bagi ustad sebagai pengajar di madrasah tentang kurikulum. 2) Terbatasnya faktor pendanaan, bahwa dalam memaksimalkan manajemen kurikulum Pendidikan Islam perlu diklat-diklat penguatan kompetensi guru di madrasah. 3) Minimnya guru pengajar yang lulus sertifikasi guru

pada mata pelajaran yang sebidang. 4) Kurang lengkapnya sarana dan prasarana serta media pembelajaran. 5) Kurangnya motivasi Kepala sekolah sebagai barometer pelaksana kurikulum tingkat sekolah secara terus-menerus harus memberikan dorongan dan bimbingan kepada guru. Kemampuan dalam merumuskan visi dan misi sekolah serta merumuskan program kurikulum dan kegiatan pendidikan hendaknya dimiliki oleh kepala sekolah agar tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai.

Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata menginginkan peserta didik mampu meraih prestasi disegala bidang baik dalam bidang iptek maupun IMTAQ, juga menginginkan peserta didik menjadi warga negara beriman yang kuat dan Berakhlakul Karimah, berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk perguruan tinggi dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, serta mampu mencapai prestasi yang tinggi di segala bidang, hal ini tercermin dari Visi, Misi dan Tujuan MA Mambaul Ulum Bata-Bata.

Mengkaji dan memotret implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di Madrasah Aliyah telah memiliki mata pelajaran yang beragam. Di Madrasah yang *notabane* terdiri atas beberapa komponen pelajaran yang terintegrasi dengan pesantren menjadi hal yang unik guna mencerdaskan kompetensi santri dalam belajar di Madrasah Aliyah. Implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam di era disrupsi merupakan tantangan bagi pesantren untuk tetap berkreasi menumbuhkembangkan komponen-komponen kurikulum guna melengkapi jumlah mata pelajaran yang bervariasi dan inovatif. Jumlah kelas yang ada di madrasah Aliyah menjadi pemicu menariknya kurikulum yang berkembang di madrasah. Baik itu kelas intensif, riset, regular, sains, dan kelas taruna. Sekolah/madrasah berbasis pesantren menjadi model Pendidikan Islam yang menggabungkan dua sistem sosial yaitu pondok pesantren dan institusi sekolah.⁷ Selaras dengan hasil penelitiannya Nasution bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan.⁸

Implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal pesantren beragam mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh madrasah guna memperkuat kompetensi santri dalam belajar. Diantaranya disiapkan oleh pesantren ada kelas intensif yang menduduki persentase jumlah mata pelajaran yang ditawarkan 98% kepada santri, sedangkan pada kelas regular sebanyak 75% mata pelajaran yang disediakan kepada santri, kelas riset 70%, dan kelas taruna sama dengan kelas sains yakni 55% persentase banyaknya mata pelajaran dalam bidang Pendidikan Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Islam berbasis kearifan local menjadi banyak pilihan yang ditawarkan kepada santri untuk belajar lebih bervariasi di era disrupsi ini.

Sudut pandang implementasi manajemen mencakup beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, diantaranya ada tahap perencanaan, pelaksanaan kurikulum, struktur program yang tertata, pembagian tugas mengajar, evaluasi atau penilaian kurikulum,

⁷ Juju Saepudin, "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (August 31, 2019): 172–87, <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V17I2.559>.

⁸ Abdul Fattah Nasution and Meyniar Albina, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 957–72, <https://doi.org/10.30868/EI.V11I03.3063>.

dan ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam.⁹ Dalam implementasi manajemen kurikulum di pesantren tidak terlepas dari peran yayasan, kepala madrasah, dewan guru, dan komite sekolah yang bersinergis menyukseskan program-program yang sudah disepakati bersama untuk diterapkan di madrasah, maka nilai-nilai kearifan lokal di pondok pesantren, merupakan keniscayaan dalam pembinaan kepribadian santri secara mandiri dan bertanggung jawab terutama dalam proses pembelajaran di madrasah.¹⁰

Di sisi lain ada beberapa faktor penghambat dan penunjang dalam implementasi manajemen kurikulum faktor penghambat yang ada di madrasah merupakan temuan untuk dilakukan perbaikan dan pembenahan dalam manajemen kurikulum, sedangkan faktor penunjang dapat dipertahankan guna memperkuat akses pengembangan berkelanjutan dalam implementasi kurikulum yang akan datang. Hal ini selaras dengan hasil penelitiannya Wahyuni bahwa faktor penghambat yang terjadi dalam implementasi kurikulum bukan menjadi penghalang bagi guru sebagai kunci dalam pelaksanaan kurikulum di kelas, karena guru harus aktif dalam merumuskan perbaikan kurikulum selanjutnya.¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan, analisis data, dan pembahasan terkait implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal pesantren di era disrupsi menunjukkan bahwa kurikulum tersebut dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan kurikulum, struktur program yang tertata, pembagian tugas mengajar, evaluasi atau penilaian kurikulum, sedangkan mata pelajaran yang diprogramkan oleh pesantren terintegrasi dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah yang terdiri atas dua jurusan yakni jurusan IPA dan IPS meliputi kelas Sains, Taruna, Riset, Reguler, dan kelas Intensif. Di samping itu, implementasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dijumpai beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Oleh karena itu, implementasi manajemen kurikulum dikatakan tercapai dengan dukungan para komite sekolah, wali murid, kepala madrasah, dan para ustad selaku pengajar di Madrasah.

DAFTAR RUJUKAN

-
- ⁹ Tamlihah Tamlihah, Abd Mukhid, and Hilmi Qosim Mubah, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUS SIBYAN AMBAT TLANAKAN PAMEKASAN," *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (June 24, 2020): 96–106, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.2957>.
- ¹⁰ Sofyan Sauri, "NILAI KEARIFAN LOKAL PESANTREN DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SANTRI," *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (September 24, 2017): 21–50.
- ¹¹ Sri Intan Wahyuni, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al Azhar Bukittinggi," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 18, 2019): 219–40, <https://doi.org/10.14421/MANAGERIA.2019.42-03>.

- Fatihah, Fatihah, and Moh Hafid Effendy. "PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI MA AL-FALAH BRANTA TINGGI TLANAKAN PAMEKASAN." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 1 (July 1, 2019): 213–22. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v2i1.2462>.
- Khoiruddin, Moh. "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern" 25, no. 2 (2018).
- Miles, M.B., and A.M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2018.
- Muktar, Muktar. "KOLABORASI PENDIDIKAN TRADISIONAL DAN PENDIDIKAN UMUM (DAYAH, SEKOLAH AGAMA DAN SEKOLAH UMUM)." *SINTESA: Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (June 19, 2021): 1–23. <https://doi.org/10.22373/SINTESA.V2I1.232>.
- Nasution, Abdul Fattah, and Meyniar Albina. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 957–72. <https://doi.org/10.30868/EI.V11I03.3063>.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, 2007.
- Rofie, Moh. "MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus Di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amien Prenduan)." *Reflektika* 12, no. 2 (February 14, 2018): 149–69. <https://doi.org/10.28944/REFLEKTIKA.V12I2.104>.
- Saepudin, Juju. "Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (August 31, 2019): 172–87. <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V17I2.559>.
- Sauri, Sofyan. "NILAI KEARIFAN LOKAL PESANTREN DALAM UPAYA PEMBINAAN KARAKTER SANTRI." *Nizham: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (September 24, 2017): 21–50.
- Tabroni, Imam, Erfian Syah, and Siswanto. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Covid-19 Di Masjid Hayatul Hasanah Dan Baitut Tarbiyah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (January 29, 2022): 125–36. <https://doi.org/10.30868/IM.V5I01.2141>.
- Tamliah, Tamliah, Abd Mukhid, and Hilmi Qosim Mubah. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUS SIBYAN AMBAT TLANAKAN PAMEKASAN." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 1 (June 24, 2020): 96–106.

<https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.2957>.

Wahyuni, Sri Intan. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Al Azhar Bukittinggi." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 18, 2019): 219–40.
<https://doi.org/10.14421/MANAGERIA.2019.42-03>.